

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN EFIKASI DIRI DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM MELAKUKAN RESUSITASI JANTUNG PARU DI RUANG GAWAT DARURAT DAN INTENSIF

¹M. Rizki Agustin Triyendi, ²Dheni Koerniawan, ³Lilik Pranata

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

^{2,3}Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

Email: ¹m.rizkiagustintriyendi2003@gmail.com, ²dheni@ukmc.ac.id, ³lilikpranata@ukmc.ac.id

ABSTRAK

Resusitasi Jantung Paru (RJP) adalah prosedur penyelamatan nyawa darurat yang dilakukan ketika jantung berhenti berdetak. Baik tidaknya kinerja perawat dalam melakukan RJP dapat ditentukan oleh pengetahuan dan efikasi diri, dampak jika kinerja perawat saat melakukan RJP tidak baik, maka RJP kemungkinan besar tidak akan ROSC sehingga nyawa pasien akibat *cardiac arrest* tidak tertolong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan efikasi diri terhadap kinerja perawat dalam melakukan resusitasi jantung paru pada ruang gawat darurat dan intensif. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan survei analitik, sampel berjumlah 36 dengan teknik total sampling, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan korelasi *Kendall Tau-b*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan pengetahuan ($p < 0,001$) dan efikasi diri ($p < 0,001$) dengan kinerja perawat dalam melakukan resusitasi jantung paru di ruang gawat darurat dan intensif. Disarankan bagi perawat yang bekerja di gawat darurat dan intensif perlu untuk meningkatkan pengetahuan guna mencapai efikasi diri dan kinerja yang maksimal dalam melakukan RJP agar dapat memperbesar peluang hidup pada pasien yang mengalami henti jantung.

Kata kunci: Pengetahuan, Efikasi Diri, Kinerja, Perawat, Gawat Darurat, Intensif.

ABSTRACT

Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) is an emergency lifesaving procedure performed when the heart stops beating. The high mortality rate due to cardiac arrest requires high-quality CPR to improve patient survival. To achieve this, good performance is required. Performance can be influenced by several factors, including knowledge and self-efficacy. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and self-efficacy on nurses' performance in performing CPR in the emergency and intensive care units. This study used a quantitative cross-sectional approach and an analytical survey. The sample size was 36 people using a total sampling technique. The data collection tool used a questionnaire and data analysis used the Kendall Tau-b correlation. The results showed a significant relationship between knowledge ($p < 0.001$) and self-efficacy ($p < 0.001$) with nurses' performance in performing CPR in the emergency and intensive care units. It is recommended that nurses working in emergency and intensive care need to increase their knowledge in order to achieve maximum self-efficacy and performance in performing CPR in order to increase the chances of survival in patients experiencing cardiac arrest.

Keywords: Knowledge, Self-efficacy, Performance, Nurses, Emergency, Intensive.

1. PENDAHULUAN

Keperawatan ialah salah satu indikator pada dimensi paradigma keperawatan, dan merupakan bagian dari sistem kesehatan secara menyeluruh yang berlandaskan dalam ilmu dan strategi keperawatan (Budiono & Pertami, 2015). Menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) ilmu keperawatan terdiri dari sepuluh bidang keilmuan beberapa

diantaranya adalah bidang ilmu keperawatan gawat darurat dan keperawatan kritis (PPNI, 2025).

Salah satu kondisi kegawatdaruratan dan kritis ialah kondisi *cardiac arrest* atau henti jantung, dimana keadaan ini terjadi penghentian kegiatan jantung secara mendadak oleh karenanya pasien menjadi tidak responsif, tidak terdapat pernapasan

normal dan tidak ada tanda-tanda sirkulasi, jika tidak dilakukan pertolongan dengan segera dapat menyebabkan kematian (Martini et al., 2024). Pertolongan/tindakan keperawatan yang dapat dilakukan dalam kondisi henti jantung dan mengancam nyawa salah satunya adalah melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP) (Ariyani & Robby, 2023; Deswani et al., 2024; Martini et al., 2024). Menurut *American Heart Association* (AHA) Resusitasi Jantung Paru atau *Cardiopulmonary Resuscitation* merupakan prosedur penyelamatan nyawa darurat yang dilakukan ketika jantung berhenti berdetak (AHA, 2025). RJP segera dapat memperbesar peluang bertahan hidup setelah henti jantung. RJP merupakan salah satu penatalaksanaan pada kondisi *cardiac arrest* (Wijayantha et al., 2024).

Data mengenai kejadian *Sudden Cardiac Death* (SCD) terbatas ada, terutama di negara-negara berpendapatan rendah-menengah, kejadian SCD global dilaporkan setinggi 100 kasus per 100.000 orang pertahun. Sekitar 2 juta kasus SCD dilaporkan setiap tahun di seluruh dunia (Yow et al., 2025). Tahun 2020, kematian akibat henti jantung mendadak di Amerika Serikat sebanyak 436,852 kasus. Berdasarkan data di Amerika Serikat tahun 2021, mayoritas henti jantung di luar rumah sakit /*Out of Hospital Cardiac Arrests* (OHCA) pada orang dewasa terjadi di rumah atau tempat tinggal sebanyak 73,4%/320.649 kasus, tempat umum sebanyak 16,3%/71.206 kasus dan di panti jompo sebanyak 10,3%/44.995 kasus merupakan lokasi kedua dan ketiga yang paling umum untuk OHCA pada orang dewasa (2023 *Hearth Disease and Stroke Update Fact Sheet*, 2023). Menurut data oleh Perkumpulan Kardiologis Indonesia (PERKI) prevalensi henti jantung di Indonesia dialami oleh 10 dari 100.000 orang normal dengan usia dibawah 35 tahun dan pertahunnya memperoleh kisaran 300.000-350.000 kejadian (IDI, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratondo & Oktavianus, 2021) faktor-faktor yang memengaruhi kualitas RJP antaranya ialah ketersediaan alat, kompetensi perawat, kolaborasi dokter, penanganan resusitasi, *response time* dan panduan RJP. Keberhasilan RJP dapat ditunjukkan tanda-tanda seperti, bernapas spontan, bergerak, membuka mata dan kembali sadar (Kinanti et

al., 2024). Keberhasilan perawat dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang mereka emban dapat dianggap sebagai kinerja (Ruki, 2024).

Kinerja dalam keperawatan merupakan nilai dasar untuk mencapai standar tinggi perawatan pasien dan bagaimana perawat menampilkan tugasnya secara efektif yang berhubungan dengan perawatan pasien secara langsung (Muthmainnah, 2023). Kinerja dapat dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya yaitu faktor pengetahuan (Yadnya, 2022) dan faktor efikasi diri (Cahyadi, 2022). Pengetahuan adalah suatu hasil pemahaman pada seseorang dan hal tersebut diperoleh setelah individu melaksanakan pengamatan pada suatu obyek tertentu (Affandi & Soliha, 2023). Efikasi diri ialah keyakinan seorang individu pada kecakapannya dalam melaksanakan suatu wujud kendali terhadap fungsi seorang individu dan peristiwa dalam suatu tatanan. Bandura mendeskripsikan efikasi diri sebagai pemasti bagaimana individu merasa, berpikir, menginspirasi diri, serta bertingkah laku (Manuntung, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Pamungkas, 2022) diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan searah antara tingkat pengetahuan perawat tentang RJP dengan *self efficacy* perawat dalam menangani pasien henti jantung di ruang ICU RSUD Haji Surabaya ($r = 0,824$; $p = 0,000$). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Park & Han, 2022) diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan RJP dengan Pemberian RJP ($r=0,22$; $p=0,01$) dan ditemukan bahwa semakin tinggi pengetahuan RJP, semakin tinggi pula kinerja RJP pada mahasiswa keperawatan di dua universitas di G Metropolitan City. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan efikasi diri dengan kinerja perawat dalam melakukan resusitasi jantung paru di ruang gawat darurat dan intensif.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, pengetahuan dan efikasi diri merupakan hal yang dapat memengaruhi kinerja perawat. Peneliti menemukan bahwa belum ada penelitian secara rinci dan jelas menguji hubungan pengetahuan dan efikasi diri dengan kinerja perawat dalam melakukan RJP, sehingga inilah yang kemudian menjadi kesenjangan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan saat

ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan efikasi diri dengan kinerja perawat dalam melakukan RJP pada ruang gawat darurat dan intensif.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan dengan metode survei analitik dan pendekatan *cross-sectional* yang dipilih untuk mengobservasi atau mengukur variabel pada satu saat tertentu maknanya bahwa tiap responden penelitian hanya satu kali saja untuk di observasi dan pengukuran variabel subjek dilaksanakan pada saat pemeriksaan (Adiputra et al., 2021, p. 50). Penelitian ini juga menggunakan analisis bivariat. Penelitian dilaksanakan di IGD dan ICU RSI Siti Khadijah Palembang pada bulan Juni 2025. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan efikasi diri, sedangkan variabel dependen adalah kinerja perawat. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang berkerja di IGD dan ICU RSI Siti Khadijah berjumlah 37 responden. Sampel penelitian ini menggunakan teknik total sampling sebanyak 36 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah perawat yang terdata sebagai perawat yang bekerja di IGD dan ICU RSI Siti Khadijah Palembang, perawat yang pernah melakukan RJP dan perawat yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi yaitu perawat yang sedang cuti lebih dari 3 hari saat pengambilan data, perawat yang sedang sakit, perawat yang pindah tugas ke ruang lain dan perawat yang tidak lengkap dalam pengisian kuesioner. Pada proses pengambilan data terdapat 1 responden masuk kedalam kriteria eksklusi karena sedang cuti lebih dari 3 hari saat pengambilan data. Saat melakukan penelitian, responden terlebih dahulu mengisi lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan untuk menjadi responden penelitian.

Alat ukur yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti sendiri, kuesioner pada variabel pengetahuan sebanyak 16 pertanyaan menggunakan skala *guttman* (benar dan salah) dengan rentang skor <60% - 100%, efikasi diri sebanyak 16 pertanyaan menggunakan skala *likert* (sangat yakin,

yakin, kurang yakin dan tidak yakin) dengan rentang skor 16 - 64 dan kinerja sebanyak 22 pertanyaan menggunakan skala *likert* (selalu, sering, jarang dan tidak pernah) dengan rentang skor 22-88. Penentuan kategori pada variabel pengetahuan yaitu berdasarkan rentang skor <60% rendah, 60-79% cukup dan 80-100% tinggi, rentang skor pada variabel efikasi diri 16-31 rendah, 32-47 sedang dan 48-64 tinggi, serta rentang skor pada variabel kinerja 22-43 kurang, 44-65 sedang dan 66-88 tinggi. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas menggunakan metode korelasi *pearson* dengan, keputusan uji validitas jika $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ maknanya pertanyaan tersebut valid dan jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maknanya pertanyaan tersebut tidak valid (Riyanto, 2018). Untuk menentukan nilai R_{tabel} dapat menggunakan rumus $df=n-2$ serta taraf signifikansi 0,05 (Hidayat, 2018). Pada penelitian ini menggunakan nilai R_{tabel} 0,3388 setelah dilakukan uji validitas kuesioner dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* 0,6, Keputusan uji yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* \geq konstanta (0,6) maka pertanyaan tersebut reliabel, jika *Cronbach's Alpha* < konstanta (0,6) maka pertanyaan tersebut tidak reliabel (Riyanto, 2018). Setelah dilakukan uji reliabilitas kuesioner dinyatakan reliabel.

Analisis data dibagi menjadi dua yaitu univariat menggunakan skala kategorik, pada variabel usia, tingkat pendidikan, masa kerja, pengetahuan, efikasi diri dan kinerja menggunakan skala ordinal dan pada variabel jenis kelamin menggunakan skala nominal. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi *kendall Tau-b* yang digunakan ketika data berupa kategorik dengan skala ukur ordinal dan diujikan pada kelompok data tidak berpasangan (Mawarti et al., 2021, p. 144). Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 95%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Perawat IGD dan Perawat ICU

Variabel	F	%
Usia		
Dewasa awal	7	19,4
Dewasa akhir	24	66,7
Lansia awal	5	13,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	4	11,1
Perempuan	32	88,9
Tingkat pendidikan		
D3 Keperawatan	28	77,7
Ners	8	22,2
Masa kerja		
Masa kerja baru	2	5,6
Masa kerja sedang	6	16,7
Masa kerja lama	28	77,8

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil sebagian besar responden berusia pada kategori dewasa akhir sebanyak 24 (66,7%) responden, sedangkan dengan usia dewasa awal sebanyak 7 (19,4%) responden dan lansia awal sebanyak 5 (13%) responden. Responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 32 (88,9%) responden, sedangkan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 (11,1%) responden. Responden dengan tingkat pendidikan D3 keperawatan sebanyak 28 (77,7%) responden, sedangkan dengan tingkat pendidikan ners sebanyak 8 (22,2%) responden. Responden dengan masa kerja lama sebanyak 28 (77,8%) responden, sedangkan dengan masa kerja sedang sebanyak 6 (16,7%) responden dan

masa kerja baru sebanyak 2 (5,6%) responden.

Tabel 2. Pengetahuan, Efikasi Diri Dan Kinerja Perawat Dalam Melakukan RJP

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Rendah	1	2,8
Cukup	4	11,15
Baik	31	86,1
Efikasi diri		
Rendah	2	5,6
Sedang	17	47,2
Tinggi	17	47,2
Kinerja		
Kurang	3	8,3
Cukup	10	27,8
Baik	23	63,9

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 (86,1%) responden, sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 (11,15%) responden dan pengetahuan rendah sebanyak 1 (2,8%) responden. Responden memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 17 (47,2%) responden dan efikasi diri sedang sebanyak 17 (47,2%) responden, sedangkan responden dengan efikasi diri rendah sebanyak 2 (5,6%) responden. Responden memiliki kinerja baik sebanyak 23 (63,9%) responden, sedangkan responden dengan kinerja cukup sebanyak 10 (27,8) responden dan responden dengan kinerja kurang sebanyak 3 (8,3) responden.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Efikasi Diri dengan Kinerja Perawat dalam Melakukan Resusitasi Jantung Paru di Ruang Gawat Darurat dan Intensif

Variabel Independen	Kinerja						Jumlah		P	τ
	Kurang		Cukup		Baik		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Pengetahuan										
Rendah	0	0	1	10	0	0	1	2,8	<0,001	0,595
Cukup	3	100	1	10	0	0	4	11,1		
Baik	0	0	8	80	23	100	31	31		
Efikasi diri										
Rendah	1	33,3	1	10	0	0	2	5,6	<0,001	0,700
Sedang	2	66,7	9	90	6	26,1	17	47,2		
Tinggi	0	0	0	0	17	73,9	17	47,2		

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil analisis dengan menggunakan uji Kendall Tau-b, didapatkan nilai $p < 0,001$, artinya ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan kinerja perawat. Didapatkan nilai $\tau = 0,595$, yang berarti arah korelasi positif,

sehingga semakin baik pengetahuan maka semakin baik juga kinerja perawat IGD dan ICU dalam melakukan RJP serta kekuatan korelasi berada pada kategori korelasi kuat. Lalu, didapatkan nilai $p < 0,001$, artinya ada hubungan yang signifikan efikasi diri dengan

kinerja perawat. Didapatkan nilai $\tau = 0,700$, yang berarti arah korelasi positif, sehingga semakin tinggi efikasi diri maka semakin baik juga kinerja perawat IGD dan ICU dalam melakukan RJP serta kekuatan korelasi berada pada kategori korelasi sangat kuat.

3.2 Pembahasan

Pengetahuan, Efikasi Diri Dan Kinerja Perawat Dalam Melakukan RJP

Pengetahuan yaitu suatu hasil tahu seseorang lalu ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, pendidikan, usia, pekerjaan dan pengalaman (Affandi & Soliha, 2023). Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang RJP sebanyak 31 (86,1%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2023) tentang keterampilan perawat dalam melakukan RJP di RSUD Drs. H. Abu Hanifah, yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 26 (74,3%) responden. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas, 2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang RJP dalam menangani kasus henti jantung di ICU RSUD Haji Surabaya yaitu sebanyak 13 (54%) responden.

Menurut analisis peneliti, pengetahuan responden tentang RJP sebagian besar masuk dalam kategori baik karena, responden pernah mengikuti pelatihan BHD dan melihat masa kerja responden banyak yang sudah cukup lama, dimana hal ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan RJP. Lalu, saat survei pendahuluan dan informasi dari bidang keperawatan RSI Siti Khadijah Palembang mengatakan dirumah sakit juga rutin dalam satu tahun sekali mengadakan program penyegaran tentang penanganan kasus henti jantung serta mudahnya akses informasi maka semakin mudah perawat dalam memperoleh pengetahuan terkhususnya tentang penanganan pada pasien henti jantung.

Menurut Bandura (1994) dalam (Manuntung, 2018) efikasi diri ialah keyakinan seorang individu pada kecakapannya dalam melaksanakan suatu

wujud kendali terhadap fungsi seorang individu dan peristiwa dalam suatu tatanan. Bandura juga mendeskripsikan efikasi diri sebagai pemasti bagaimana individu merasa, berpikir, menginspirasi diri, serta bertingkah laku. Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar perawat memiliki efikasi diri tentang RJP yang tinggi dan sedang masing-masing sebanyak 17 (47,2%) responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadli et al., 2023) tentang penatalaksanaan RJP di IGD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan, yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat memiliki efikasi diri yang tinggi yaitu sebanyak 13 (43,3%) responden. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas, 2022) tentang RJP dalam menangani kasus henti jantung di ICU RSUD Haji Surabaya, yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat memiliki efikasi diri yang baik sebanyak 19 (79%) responden. Menurut analisis peneliti, efikasi diri responden tentang RJP sebagian besar masuk dalam kategori tinggi dan sedang karena, responden sering dihadapi pada kondisi emergensi, pernah mengikuti pelatihan BHD dan di RS setiap satu tahun sekali mengadakan program penyegaran BHD sehingga hal ini dapat meningkatkan keyakinan diri responden dalam melakukan RJP, sehingga efikasi diri responden cenderung tinggi atau sedang. Lalu, melihat masa kerja responden ada yang tergolong baru bahkan lama, hal ini membuat tidak semua efikasi diri responden sama, sehingga efikasi diri responden dalam melakukan RJP cukup bervariasi ada yang masuk pada kategori tinggi dan sedang bahkan rendah.

Kinerja adalah hasil kerja yang bisa diraih oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan otoritas dan tanggung jawab individu atau kelompok dalam usaha meraih tujuan perusahaan secara legal, tidak melawan hukum serta tidak bertolak belakang dengan moral dan etika (Nursalam, 2020). Kinerja keperawatan merupakan prestasi kerja yang ditampilkan oleh perawat dalam melakukan tugas-tugas asuhan keperawatan sehingga mewujudkan output yang baik kepada *customer* (organisasi, pasien, perawat sendiri) pada rentang waktu tertentu (Maryana, 2023).

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar perawat memiliki kinerja yang baik tentang RJP sebanyak 23 (63,9%) responden. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyawati et al., 2022) di ruang rawat inap RSNU Tuban, yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat memiliki kinerja yang baik yaitu sebanyak 35 (72,9%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jauhari et al., 2023) tentang pemberian asuhan keperawatan, yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat memiliki kinerja yang baik yaitu sebanyak 38 (90,%) responden. Menurut analisis peneliti, kinerja responden tentang RJP sebagian besar masuk dalam kategori baik karena, di IGD dan ICU responden sering terpapar secara langsung pada situasi emergensi salah satunya yaitu henti jantung, dan hal ini akan meningkatkan kesiapsiagaan dan pengalaman responden dalam melakukan RJP. Selain itu setiap responden pernah mengikuti pelatihan BHD seperti BCLS, BTCLS, ACLS dan PPGD dan di rumah sakit sendiri memiliki program peningkatan keterampilan BHD yang diadakan setiap satu tahun sekali, dimana hal ini dapat meningkatkan keterampilan responden dalam melakukan RJP.

Hubungan Pengetahuan dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Perawat dalam Melakukan Resusitasi Jantung Paru di Ruang Gawat Darurat dan Intensif

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kinerja perawat, didapatkan nilai $p < 0,001$ yang berarti $p < \alpha$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan kinerja perawat. Didapatkan nilai koefisien korelasi 0,595 yang berarti kekuatan hubungan korelasi yaitu korelasi kuat dan arah hubungan yang positif, dimana semakin baik pengetahuan maka semakin baik kinerja perawat dalam melakukan RJP di IGD dan ICU.

Menurut (Pranogyo et al., 2021) kinerja sumber daya manusia bisa tercapai sesuai dengan target yang ditentukan, dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki dan komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kinerja. Seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang pekerjaan dengan baik

akan memberikan hasil pekerjaan yang baik, begitupun sebaliknya. Maknanya dengan mengetahui pengetahuan tentang pekerjaan akan memudahkan seseorang untuk melakukan pekerjaannya, jika seorang individu tidak atau kurang memiliki pengetahuan tentang pekerjaannya, maka pasti akan mengurangi hasil atau kualitas pekerjaannya yang pada akhirnya akan memengaruhi memengaruhi kinerjanya (Annisa, 2025). Berdasarkan teori tersebut kinerja dapat berhubungan dengan pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan teori yaitu terdapat hubungan pengetahuan dengan kinerja perawat dalam melakukan RJP di IGD dan ICU.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Park & Han, 2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan kinerja RJP pada mahasiswa keperawatan di G Metropolitan, Korea Selatan ($r = 0,22$; $p = 0,01$) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ahadi et al., 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan manajemen pengetahuan dengan kinerja perawat di departemen gawat darurat di kota Rasht, Iran ($r = 0,198$; $p = 0,0002$).

Menurut analisis peneliti berdasarkan teori dan penelitian terkait pengetahuan berhubungan signifikan dengan kinerja perawat dalam melakukan RJP, karena pengetahuan akan menjadi arahan bagi perawat untuk melakukan prosedural dengan benar, sehingga dapat membentuk kinerja yang baik. Saat perawat mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang RJP maka ketika melakukannya dapat dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku di rumah sakit. Jika pengetahuan yang dimiliki sudah baik, maka saat melakukan RJP kecil kemungkinan perawat akan melakukan sebuah kesalahan dan dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Sehingga semakin baik pengetahuan yang dimiliki dapat meningkatkan kinerja perawat menjadi lebih baik juga dalam melakukan RJP. Pada hasil tabel silang yaitu sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik kinerja baik sebanyak 23 responden, hal ini membuktikan sebab pengetahuan yang baik dapat mengakibatkan kinerja menjadi baik juga.

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kinerja

perawat, didapatkan nilai $p < 0,001$ yang berarti $p < \alpha$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan efikasi diri dengan kinerja perawat. Didapatkan nilai koefisien korelasi 0,700 yang berarti kekuatan hubungan korelasi yaitu korelasi sangat kuat dan arah hubungan yang positif, dimana semakin tinggi efikasi diri maka semakin baik kinerja perawat dalam melakukan RJP di IGD dan ICU.

Menurut (Cahyadi, 2022) kinerja dapat dipengaruhi oleh efikasi diri. Keyakinan seseorang terhadap efikasi dirinya terdiri dari empat sumber salah satu diantaranya yaitu keadaan fisiologis dan emosi. Keadaan fisik yang tidak mendukung seperti stamina yang kurang, kelelahan dan sakit merupakan faktor yang tidak mendukung ketika seseorang akan melakukan sesuatu. Karena kondisi ini akan berpengaruh pada kinerja seseorang dalam menyelesaikan tugas tertentu. Kondisi mood juga memengaruhi pendapat seseorang terhadap efikasi dirinya. Oleh karena itu efikasi diri dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kesehatan dan kebugaran fisik dan mengurangi tingkat stress dan kecenderungan negatif (Daulay, 2024). Berdasarkan teori tersebut efikasi diri dapat berhubungan langsung dengan kinerja. Penelitian ini sejalan dengan teori yaitu terdapat hubungan efikasi diri dengan kinerja perawat dalam melakukan RJP di IGD dan ICU.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sesrianty et al., 2023), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan efikasi diri dengan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada ruangan IRNA C RS X di Bukit Tinggi (OR = 140,00; $p = 0,000$) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kim et al., 2022), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan efikasi diri dengan kinerja pada perawat klinis tentang keadilan organisasi di rumah sakit yang berafiliasi dengan universitas di Suwon, Korea Selatan ($r = 0,67$; $p < 0,001$).

Baik tidaknya kinerja perawat dalam melakukan RJP dapat ditentukan oleh pengetahuan dan efikasi diri, dampak jika kinerja perawat saat melakukan RJP tidak baik, maka RJP kemungkinan besar tidak akan ROSC sehingga nyawa pasien yang mengalami *cardiac arrest* tidak tertolong.

Sebagai bentuk untuk mempertahankan pengetahuan, efikasi diri dan kinerja perawat dalam melakukan RJP tetap baik, maka diperlukan kebijakan peningkatan mutu pelayanan kegawatdaruratan dengan cara menyelenggarakan pelatihan BHD secara berkala. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan profesional berkelanjutan melalui seminar/webinar dan *workshop*/pelatihan tentang BHD serta sertifikasi kegawatdaruratan. Peningkatan kompetensi ini diharapkan mampu meningkatkan kecepatan respon, ketepatan tindakan, serta menurunkan angka kematian pasien akibat *cardiac arrest* di ruang gawat darurat dan intensif.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p < 0,001$), efikasi diri ($p < 0,001$) dengan kinerja perawat dalam melakukan resusitasi jantung paru pada perawat di ruang gawat dan intensif.

REFERENCES

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Siantury, E., & Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Affandi, A., & Soliha, E. (2023). *Manajemen Pengetahuan*. Cipta Media Nusantara (CMN).
<http://books.google.com/books?vid=ISBN9786238041657>
- 2023 Hearth Disease and Stroke Update Fact Sheet, (2023).
https://professional.heart.org/-/media/PHD-Files-2/Science-News/2/2023-Heart-and-Stroke-Stat-Update/2023-Statistics-At-A-Glance-final_1_17_23.pdf
- AHA. (2025). *What is CPR?*
<https://cpr.heart.org/en/resources/what-is-cpr>
- Ahadi, M., Asadi, A., & Yazdanipour, M. (2021). Survey the Relationship between Knowledge Management and Performance of Nurses from their Viewpoint in the Emergency Departments. *Research in Medical*

- Education*, 14(3), 61–70.
<https://doi.org/10.52547/rme.14.3.61>
- Annisa, N. N. (2025). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan*. Penerbit Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. <http://books.google.com/books?vid=ISBN9786347178916>
- Ariyani, H., & Robby, A. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat: Mengacu pada Kurikulum Pendidikan Diploma III Keperawatan Indonesia Tahun 2022*. Edu Publisher. <http://books.google.com/books?vid=ISBN9786236187876>
- Budiono, & Pertami, S. B. (2015). *Konsep Dasar Keperawatan*. Bumi Mediika. <http://books.google.com/books?vid=ISBN9786027045439>
- Cahyadi, W. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keberhasilan*. PT Inovasi Pratama Internasional. <http://books.google.com/books?vid=ISBN9786239922832>
- Daulay, S. (2024). *Menggugat Kinerja Guru: Membangun Efikasi, Konsep Diri dan Motivasi*. UMSU Press. <http://books.google.com/books?vid=ISBN9786234087116>
- Deswani, Agustina, L., Hidayah, N., Larasati, A. D., Tyas, N. T. A., Vitani, R. A. I., Hidayati, S., Suratmiti, N. N., Susila, I. M. D., Ramadhan, H. N., Handayani, K. P., & Purborini, N. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Kritis*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. <http://books.google.com/books?vid=ISBN9786238634170>
- Fadli, M. W., Daud, I., & Mira. (2023). Hubungan Efikasi Diri dan Stres Kerja Perawat dengan Pengetahuan Penatalaksanaan RJP Di IGD RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan. *Journal of Nursing Invention*, 4(2), 139–150.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33859/jni.v4i2>
- Hidayat, A. A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Penerbit Salemba Medika.
- IDI. (2023). *CPR 119: Kenali, Pahami, dan Tangani Henti Jantung Mendadak di Sekitar Kita*. Ikatan Dokter Indonesia Cabang Malang Raya. <https://idimalangraya.org/2023/10/18/cpr-119-kenali-pahami-dan-tangani-henti-jantung-mendadak-di-sekitar-kita/>
- Jauhari, N. N. S., Zunaedi, R., & Yulianik. (2023). Hubungan Fungsi Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 4(3), 157–165.
<https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>
- Kim, J.-R., Ko, Y., Lee, Y., & Kim, C.-J. (2022). The Moderating Effect of Organizational Justice on the Relationship between Self-Efficacy and Nursing Performance in Clinical Nurses. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 52(5), 511–521.
<https://doi.org/10.4040/jkan.22076>
- Kinanti, R. G., Fukata, E., & Iftitahurroza, H. T. (2024). *Kunci Menjaga Kesehatan Pembuluh Darah dan Jantung*. Kramantara JS. <http://books.google.com/books?vid=ISBN9786231050984>
- Manuntung, A. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Penerbit Wineka Media.
- Martini, M., Purnamawati, D. A., Astuti, N. L. S., Rahayu, C. E., Niswah, Atrie, U. Y., Tyas, T. A., Prasetyaningrum, W., Arisdiani, T., Mataputun, D. R., & Dafi, M. A. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat: Dilengkapi dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Terbaru*. Mahakarya Citra Utama. <http://books.google.com/books?vid=ISBN9786238118700>
- Maryana. (2023). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. PT Nasya Expanding Managemen. <http://books.google.com/books?vid=ISBN9786234239669>
- Mawarti, H., Simbolon, I., Purnawinadi, I. G., Khotimah, Pranata, L., Simbolon, S., Mubarak, Simanjuntak, S. M., Faridah, U., Zuliani, Koerniawan, D., & Maramis, J. R. (2021). *Pengantar Riset Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Muthmainnah. (2023). *Buku Manajemen Keperawatan: Perawat, Kinerja, Motivasi dan Remunerasi*. Penerbit Adab. <http://books.google.com/books?vid=ISBN9786234978810>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Kritis*. Penerbit Salemba Medika.

- Pamungkas, P. P. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru dengan Self Efficacy Perawat Menangani Pasien Henti Jantung. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 24–28. <https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>
- Park, H.-H., & Han, S.-H. (2022). A study on the Knowledge and Performance Ability of Nursing Students with Experienced Cardiopulmonary Resuscitation Education. *Journal of the Korean Applied Science and Technology*, 39(3), 386–396. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12925/jkocs.2022.39.3.386>
- PPNI. (2025). *Ini Daftar Universitas dalam Negeri Penerima Beasiswa LPDP untuk Magister & Doktorat Keperawatan 2025*. <https://ppni-inna.org/detail-berita/YpKQ01>
- Pranogyo, A. B., Hamidah, & Suyatno, T. (2021). *Kinerja Karyawan: Teori Pengukuran dan Implikasi*. CV Feniks Muda Sejahtera. <http://books.google.com/books?vid=ISBN9786239838720>
- Pratondo, & Oktavianus. (2021). Persepsi Perawat tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) di UPJ RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 1–13. <https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK>
- Rahmawati, D., Kusumajaya, H., & Anggraini, R. B. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keterampilan Perawat dalam Tindakan Resusitasi Jantung Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 539–550. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1494>
- Riyanto, A. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Ruki, M. N. (2024). *Faktor-Faktor Kunci dalam Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai*. Penerbit Deepublish Digital. <http://books.google.com/books?vid=ISBN9786231247162>
- Sesrianty, V., Indriani, P., & DND, D. R. (2023). Hubungan Self Efficacy dengan Kinerja Perawat di Irna C RS X Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2536–2543. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt>
- Widyawati, M., Suhartono, & Mastura, L. M. (2022). Hubungan Kepribadian Terhadap Kinerja Perawat Berdasarkan Teori Big Five Personality Trait Model (Di Rsnu Tuban). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 461–466. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3760>
- Wijayantha, I. P. A., Hidayah, N., Tanujjarso, B. A., Nopita, Y., Sudrajat, A., Jufrizal, Margono, Bawa, N. N. R., Ifadah, E., Ratnaningsih, A., & Itsna, I. N. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. <http://books.google.com/books?vid=ISBN9786238634620>
- Yadnya, I. D. G. S. A. (2022). *Berbagai Faktor Bagi Peningkatan Kinerja Pegawai*. Penerbit CV Feniks Muda Sejahtera. <http://books.google.com/books?vid=ISBN9786235950884>
- Yow, A. G., Rajasurya, V., Ahmed, I., & Sharma, S. (2025). *Sudden Cardiac Death*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK507854/>